

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting (pendek) merupakan suatu bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) yang terjadi pada anak akibat dari kekurangan gizi jangka panjang sehingga anak menjadi lebih pendek dari usianya. Kekurangan gizi pada anak tidak terjadi secara langsung dan cepat. Kekurangan gizi ini bisa terjadi mulai dari masa kehamilan ibu sampai dengan anak dilahirkan, dan akan mulai terlihat dari anak berusia 2 tahun (Djauhari, 2017).

Stunting adalah permasalahan gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru muncul saat anak berusia dua tahun. *Stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/*stunting*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*) (Trihono dkk, 2017).

Berdasarkan hasil studi Status Gizi Indonesia (SSGI) kementerian kesehatan pada tahun 2021 prevalensi balita *Stunting* sebesar 24,4%, artinya hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa prevalensi angka kejadian *stunting* berada pada tiga

Kabupaten yang memiliki angka prevalensi *Stunting* tertinggi yaitu Kabupaten Bangkalan tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi balita *stunting* tertinggi di Jawa Timur, yakni mencapai 38,9%. Diikuti Kabupaten Pamekasan 38,7%, Kabupaten Bondowoso 37%. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Prevalensi stunting tahun 2018 di Kabupaten Pamekasan tercatat sebesar 42,5 %, data ini berdasarkan rilis data Riskesdas. Sedangkan pada tahun 2019, prevalensi angka stunting di Kabupaten Pamekasan menurun menjadi 17,75 %, data ini berdasarkan bulan timbang bulan Februari dan Agustus Tahun 2019. Sedangkan menurut data balita stunting tahun 2021 Puskesmas Bandaran di bulan penimbangan Agustus, data jumlah stunting tertinggi adalah Desa Larangan Slampar (terdiri dari 30 balita sebesar 24,00 %), Desa Bandaran (terdiri dari 40 balita sebesar 10,05 %) dan Desa Terrak (terdiri dari 13 balita sebesar 6,49 %).

Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik, yang selanjutnya apabila sikap tersebut dinilai sesuai, maka akan muncul perilaku yang baik pula. Pengetahuan sendiri didapatkan dari informasi baik yang didapatkan dari pendidikan formal maupun dari media (non formal), seperti radio,TV, internet, Koran, majalah dan lain-lain. (Rahayu, 2014).

Status sosial ekonomi keluarga seperti tingkat ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi dan tingkat ekonomi yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah

memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Bishwakarma, 2011).

Balita yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah lebih banyak mengalami stunting dibandingkan balita dari keluarga dengan status ekonomi tinggi. Secara statistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting pada balita. Balita yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah 1.29 kali berisiko mengalami stunting dibandingkan dengan balita dari keluarga dengan status ekonomi tinggi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting pada balita. Status ekonomi keluarga memiliki hubungan yang kuat terhadap kejadian stunting (Hong 2007). Status ekonomi keluarga yang lebih rendah cenderung memiliki anak stunting (Lee et al. 2010).

Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk memperbaiki masalah gizi balita terutama *stunting* dengan mengeluarkan Peraturan Presiden nomor 83 tahun 2017 tentang Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi yang berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai sejak dalam kandungan (270 hari) hingga sampai dengan anak berusia 6 tahun. Program ini merupakan langkah awal yang paling penting untuk dilakukan sebagai pemenuhan gizi pada anak sejak dini. Gerakan 1000 HPK terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan meliputi, imunisasi, PMT ibu hamil dan balita, monitoring pertumbuhan balita di Posyandu, suplemen tablet besi-folat pada ibu hamil, promosi ASI eksklusif, MP-ASI dan lain-lain. Intervensi sensitif adalah berbagai kegiatan pembangunan luar

sektor yang menyangkut masyarakat umum seperti penyediaan air bersih, sarana sanitasi, berbagai penanggulangan kemiskinan, ketahanan pangan dan gizi, kesetaraan gender dan lain-lain.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut Bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tingkat ekonomi dengan kejadian stunting di Posyandu Mawar Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tingkat ekonomi dengan kejadian stunting di Posyandu Mawar Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang gizi di Posyandu Mawar Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
2. Mengidentifikasi tingkat ekonomi di Posyandu Mawar Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
3. Mengidentifikasi kejadian stunting di Posyandu Mawar Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

4. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian stunting di Posyandu Mawar Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.
5. Menganalisis hubungan tingkat ekonomi dengan kejadian stunting di Posyandu Mawar Desa Larangan Slampar Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya teori dari stunting serta faktor penyebab kejadian stunting, sehingga dapat menjadi acuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Peneliti

Ilmu yang didapat dalam proses penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan stunting pada anak.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan program pemerintah untuk meningkatkan peran serta bidan dan kader untuk memberikan penyuluhan kepada ibu balita terkait dengan gizi balita, serta melakukan evaluasi atas penyuluhan yang telah diberikan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan stunting.

